

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan dipandang sebagai instrumen sosial untuk pembangunan sumber daya manusia dan membangun kapital manusia serta meningkatkan produktivitas nasional. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas pertanian, mengurangi angka kematian, meningkatkan status keluarga sehat dan bergizi, dan indikator-indikator kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan peningkatan kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan peningkatan kualitas kehidupan yang demikian itu bukan merupakan peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sangat ditentukan oleh pendidikan seseorang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar manusia membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik, dalam artian menjadi lebih maju.<sup>3</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),hal.15

<sup>2</sup>Rulam Ahmadi,*Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hal.208

<sup>3</sup>Suparlan Suhartono, *Wawasan pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.

tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>4</sup>

Tinggi rendahnya potensi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi yang mereka miliki. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, misalnya kurikulum, strategi mengajar guru, manajemen yang ada dalam sekolah, dan sebagainya.

Dalam pendidikan terjadi keberlangsungan proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan ,kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>5</sup> Adapun tujuan dari belajar di sekolah dasar adalah untuk memperbaiki berfikir kretatif anak-anak, sifat keingin tahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi akademik.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik

---

<sup>4</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras,2006),hal.8

<sup>5</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 13

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 16

merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 20 Pebruari 2018 di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada siswa kelas IV terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fikih, salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang rata-rata masih dibawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: 1) metode pembelajaran kurang menarik 2) pembelajaran lebih di dominasi oleh guru dan siswa pintar, sedangkan siswa yang kurang pintar pasif dalam pelajaran 3) peserta didik menganggap Fikih adalah pelajaran yang membosankan.<sup>8</sup>

Banyak guru yang kurang menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal. Kegiatan utama anak didik mencatat atau mendengarkan saja.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011),hal. 4

<sup>8</sup> Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 20 Pebruari 2018

<sup>9</sup> Paul Suparno, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta:Kompas,2004), hal.129

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut :

“Metode pembelajaran yang saya digunakan di MI Hidayatul Mubtadiin ini sudah bermacam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk kelas IV pada mata pelajaran Fikih biasanya saya menjelaskan materi dengan metode ceramah dahulu, setelah itu saya memberikan penugasan kepada peserta didik. Seperti mengerjakan soal yang ada di buku paket dan LKS.”<sup>10</sup>

Pada kasus seperti pernyataan di atas guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar mengajar dilaksanakan. Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>11</sup>

Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, Guru Kelas IV B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 21 Pebruari 2018

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.7

kesempatan melalui berbagai sumber dan media.<sup>12</sup> Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan semangat belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup> Dengan demikian diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan semangat dan secara efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup> Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>15</sup> Melalui model pembelajaran guru dapat

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),hal.98

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2005),hal.45

<sup>14</sup> Mufarrokah, *Strategi Belajar...*,hal.1

<sup>15</sup>Moh.Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung Press,2014), hal.99

membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.<sup>16</sup>

Salah satu upaya guru yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>17</sup>

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *make a match*. *Make a match* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Model ini dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam suasana yang menyenangkan.<sup>18</sup> Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.<sup>19</sup> Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran

---

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hal.46

<sup>17</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Rajawali Pers,2015),hal.49

<sup>18</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:PT Refika Aditama,2010), hal.85

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014), hal.223

dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>20</sup>

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika pendidik memahami tentang subyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh inovasi. Demikian juga dengan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama Islam (PAI) yang diarah untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar hidupnya (*way of life*).<sup>21</sup> Sehingga pemahaman dan semangat siswa dalam mata pelajaran Fiqih sangatlah penting.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif *make a match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal.94

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2004), hal.46

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. Materi Fikih yang diambil dalam penelitian ini adalah Sholat Idain. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran Fikih sehingga peserta didik menjadi kurang aktif
- b. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik.
- c. Motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Fikih masih kurang.
- d. Masih kurangnya hasil belajar siswa sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *make a match* sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

### C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

3. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>22</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), berbunyi :
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
  - b. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),hal.109

pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), berbunyi:

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam implementasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

- a. Bagi guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *make a match*.

- b. Bagi peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Dapat memudahkan untuk memahami materi serta sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang diharapkan.

- c. Bagi peneliti lain

Dapat mengetahui tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *make a match* di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Pengaruh Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>23</sup>

#### b. *Make A Match*

*Make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam suasana belajar yang menyenangkan.<sup>24</sup>

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif *make a match* ini adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- 2) Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok atau lebih
- 3) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan kartu sebaliknya berupa kartu jawaban)
- 4) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal.132

<sup>24</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.85

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model...*, hal.224

- 5) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- 6) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang diberikan kepada siswa
- 7) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 8) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 9) Setelah satu babak kartu berakhir, sebaiknya kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari seterusnya
- 10) Kesimpulan.

c. Motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kekuatan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.<sup>26</sup>

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas

---

<sup>26</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal.378

<sup>27</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hal.83

- 2) Ulet dalam kesulitan
  - 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
  - 4) Lebih senang bekerja mandiri
  - 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
  - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
  - 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
  - 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>28</sup>

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Aspek kognitif

Tujuan ranah kognitif oleh Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, penggunaan/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.4

<sup>29</sup>Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.202

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan tujuan pendidikan. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

## 3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal dan kemampuan berbicara.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Setelah pembelajaran selesai seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajar. Hasil nilai angket dan *post test* kemudian di uji menggunakan uji *t-test* dan MANOVA. Diketahui ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dari skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir, adapun sistematika pembahsannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto,

halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran *make a match* , tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang fikih, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi penyajian data dan analisis data, serta rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan Pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, dan biodata penulis.